



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



MENINGKATKAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SD ISLAM TERPADU AL-HIJRAH MEDAN

Adelia Putri Maharani¹, Fazra Ulya Syahlin², Shafira Alfiyah³,
Zalfa Syahirah Gultom⁴, Rapotan Hasibuan⁵

¹⁻⁵Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: , adeliaputrimaharani5@gmail.com¹, fazraulyasyalin@gmail.com²,
shafiraalfiyah5@gmail.com³, syahirahzalfa8@gmail.com⁴, rapotanhasibuan@uinsuac.id⁵

ABSTRACT

Handwashing with soap (CTPS) is one of the most essential pillars of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), as it plays a critical role in preventing the transmission of infectious diseases, especially among elementary school children. This activity aimed to evaluate the effectiveness of educational counseling on the importance of CTPS in improving the knowledge of fifth-grade students at Al-Hijrah Integrated Islamic Elementary School in Medan. A pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach was used. Data were collected using a multiple-choice questionnaire administered before and after the intervention. The educational materials were delivered using visual media such as posters and animated videos that were engaging and age-appropriate. The results showed a significant increase in post-test scores compared to pre-test scores, indicating that the interactive and visual educational methods were effective in enhancing students' understanding of proper handwashing. This study highlights the importance of reinforcing CTPS as a core component of PHBS to foster healthy habits from an early age within the school environment.

Keywords: CTPS, PHBS, Handwashing, Health Education, Elementary School

ABSTRAK

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu pilar terkuat dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), karena mampu secara langsung mencegah penyebaran berbagai penyakit menular yang berisiko tinggi terjadi pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan edukatif mengenai pentingnya CTPS dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas V di SD Islam Terpadu Al-Hijrah Medan. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimen dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukatif. Materi disampaikan melalui media visual seperti poster dan video animasi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test, yang menandakan bahwa metode edukasi visual-interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik CTPS. Studi ini menegaskan bahwa penguatan kebiasaan CTPS di

sekolah, sebagai bagian esensial dari PHBS, sangat penting untuk membentuk perilaku hidup sehat sejak dini.

Kata Kunci: CTPS, PHBS, Cuci Tangan, Edukasi Kesehatan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan langkah paling sederhana namun paling kuat dalam menjaga kesehatan, serta menjadi salah satu pilar utama dalam upaya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kebiasaan ini terbukti efektif dalam mencegah berbagai penyakit infeksi yang umum menyerang anak-anak usia sekolah dasar, seperti diare, cacingan, dan infeksi saluran pernapasan. Sayangnya, meskipun memiliki manfaat besar, praktik CTPS masih belum menjadi kebiasaan yang tertanam kuat di kalangan anak-anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. (Alam et al., 2024). Meskipun tampak sederhana, mencuci tangan secara benar dapat menjadi pertahanan utama terhadap berbagai penyakit infeksi yang rentan menyerang kelompok usia tertentu, khususnya anak-anak sekolah dasar (Trimaya Cahya Mulat et al., 2023).

Anak-anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan yang rentan, baik secara fisik maupun kebiasaan perilaku. Pada tahap ini, mereka belum sepenuhnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi terhadap kebersihan diri. Aktivitas sehari-hari yang melibatkan banyak interaksi fisik dan paparan terhadap lingkungan luar, seperti bermain di luar kelas, menggunakan toilet, atau makan bersama, berpotensi menjadi media penularan penyakit jika tidak disertai dengan kebiasaan mencuci tangan yang benar. Sayangnya, banyak anak masih mencuci tangan secara tidak tepat, bahkan ada yang mengabaikannya sama sekali (Priliana & Herlina, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi kesehatan dasar yang aplikatif dan menyenangkan bagi anak-anak sekolah.

Kondisi di lingkungan sekolah sering kali memperlihatkan bahwa edukasi tentang kebersihan diri belum menjadi bagian yang terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya materi edukatif yang menarik, minimnya pengawasan, serta keterbatasan fasilitas seperti wastafel, sabun, atau air bersih menyebabkan kebiasaan mencuci tangan belum terbentuk secara baik di kalangan siswa (Bukit et al., 2022). Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku anak, seharusnya menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai hidup bersih dan sehat sejak dini. Melalui peran guru, media pembelajaran, serta kegiatan sekolah yang mendukung gaya hidup sehat, pembiasaan mencuci tangan yang benar dapat mulai diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa di salah satu sekolah dasar, diketahui bahwa tingkat kepatuhan mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet masih tergolong rendah. Sebagian siswa hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun, bahkan ada yang tidak mencuci tangan sama sekali dalam waktu-waktu penting (Ismaya et al., 2023). Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku yang perlu diintervensi melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan usia dan karakteristik kognitif anak-anak.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik hidup bersih. Intervensi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi yang dirancang dengan pendekatan visual dan interaktif, sehingga siswa dapat memahami dan meniru langsung cara mencuci tangan yang benar. Diharapkan melalui upaya ini, terbentuk perilaku sehat

yang berkelanjutan dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan mendukung proses belajar yang optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan pendekatan one group pre-test and post-test design. Desain ini bertujuan untuk mengukur pengaruh intervensi edukasi terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan edukatif. Kegiatan dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Hijrah, yang berlokasi di Kota Medan. Total jumlah siswa di sekolah ini adalah 131 siswa, namun sampel kegiatan difokuskan pada siswa kelas V sebanyak 23 orang yang dipilih secara purposif. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini sudah memiliki kemampuan kognitif yang lebih berkembang, mampu memahami instruksi, serta dapat mengisi kuesioner secara mandiri dan konsisten.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan tentang cuci tangan, yang terdiri dari 11 soal pilihan ganda. Pre-test dilakukan selama 20 menit sebelum penyampaian materi edukasi. Setelah pre-test, siswa diberikan edukasi dengan menggunakan media visual berupa poster langkah-langkah mencuci tangan yang benar dan video animasi edukatif mengenai cara mencuci tangan yang sesuai. Penyampaian edukasi dilakukan secara terstruktur dan interaktif tanpa sesi tanya jawab, namun dengan pengawasan guru dan peneliti agar siswa memperhatikan materi dengan seksama. Durasi penyampaian materi edukasi adalah sekitar 45 menit. Setelah sesi edukasi selesai, siswa langsung diberikan post-test dengan soal yang sama seperti saat pre-test, untuk mengukur perubahan pengetahuan yang terjadi. Post-test dilaksanakan selama 20 menit. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kemudian diolah untuk dianalisis tingkat perubahan skor pengetahuan siswa. Nilai pre dan post test masing-masing akan dikalkulasi berdasarkan jumlah jawaban benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya cuci tangan telah dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al-Hijrah Medan. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, dilakukan analisis situasi awal di sekolah serta penyebaran kuisisioner mawas diri kepada siswa/i kelas V yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kuisisioner tersebut berisi 11 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk menggali pemahaman dan kebiasaan siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik mencuci tangan. Hasil dari analisis situasi dan kuisisioner menunjukkan beberapa permasalahan kesehatan yang dominan, yaitu: diare, cacingan, maag, kurangnya kesadaran akan pentingnya mencuci tangan, gangguan tidur, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas UKS di sekolah.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan rembuk sekolah pada tanggal 23 Mei 2025 dengan melibatkan berbagai pihak, antara lain wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, perwakilan guru, dan wali kelas V. Rembuk ini menggunakan metode Bryant untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah yang paling mendesak. Setiap permasalahan dinilai menggunakan skala prioritas dari 1 (paling rendah) hingga 5 (paling tinggi). Hasil penilaian menunjukkan bahwa isu cuci tangan memperoleh skor tinggi sebagai masalah prioritas yang perlu segera ditangani, sehingga diputuskan untuk dilakukan intervensi penyuluhan mengenai perilaku mencuci tangan yang benar.

Tabel 1.1 Prioritas Masalah dengan Menggunakan Metode Bryant

Alternatif masalah	P	S	C	M	Total	Prioritas
Diare	8	8	10	8	34	4
Cacingan	6	7	8	9	32	5
Maag	7	8	8	8	31	6
Cuci Tangan	10	12	13	12	47	1
Gangguan Tidur	10	10	10	12	46	2
UKS tidak dimanfaatkan secara optimal	10	9	11	10	40	3

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan metode Bryant, permasalahan perilaku cuci tangan memperoleh skor tertinggi dibandingkan dengan permasalahan lainnya, sehingga ditetapkan sebagai prioritas utama untuk dilakukan intervensi. Skor yang tinggi ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dan kebiasaan mencuci tangan yang benar pada siswa memiliki dampak signifikan terhadap kondisi kesehatan mereka. Oleh karena itu, dipilihlah topik cuci tangan sebagai fokus utama dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di SD Islam Terpadu Al-Hijrah Medan.

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya mencuci tangan, dilakukan evaluasi pengetahuan siswa melalui pemberian kuisisioner pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan. Kuisisioner ini disusun dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup 20 butir pertanyaan yang mengukur pemahaman siswa terkait definisi mencuci tangan yang benar, waktu-waktu penting mencuci tangan, teknik mencuci tangan yang sesuai standar kesehatan, serta dampak kesehatan dari kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik.



Gambar 1. Rembuk dengan perwakilan pihak sekolah

Hasil Pre-test dan Post-test

Tanggal 26 Mei 2025 pada saat pelaksanaan pre-test, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang menjawab kurang dari 50% pertanyaan dengan benar. Rendahnya nilai pre-test ini mencerminkan kurangnya pemahaman awal siswa tentang pentingnya mencuci

tangan, serta belum optimalnya edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat yang diterima di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Setelah penyuluhan dilaksanakan secara interaktif dan menarik dengan menggunakan media visual dan simulasi langsung dilakukan pengisian kembali kuisioner yang sama dalam bentuk post-test. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan hampir di seluruh peserta. Sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar lebih dari 75% soal yang diberikan, yang menandakan peningkatan pengetahuan yang cukup besar dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan dalam penyuluhan berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku mencuci tangan yang benar dan sehat.

Tabel 1.2 Pertanyaan Kuisioner

No	Pertanyaan	Pretest	Posttest	Selisih	Ket
		Benar	Benar		
1	Kapan waktu mencuci tangan?	87.5%	95.8%	8%	Meningkat
2	Apa yang paling baik digunakan saat mencuci tangan?	83.3%	100%	17%	Meningkat
3	Apa yang terjadi ketika jarang cuci tangan?	41.7%	79.2%	37%	Meningkat
4	Berapa lama waktu yang tepat untuk cuci tangan	12.5%	87.5%	75%	Meningkat
5	Apa dampak yang akan timbul jika tidak mencuci tangan?	45.8%	100%	55%	Meningkat
6	Pernahkah kamu merasa khawatir atau takut jika tidak cuci tangan?	29.2%	83.3%	54%	Meningkat
7	Apakah air mengalir sudah cukup untuk membersihkan tangan?	37.5%	100%	62%	Meningkat
8	Cuci tangan hanya diperlukan saat setelah selesai bermain diluar?	29.2%	87.5%	58%	Meningkat
9	Mencuci tangan bisa mencegah terkena penyakit?	83.3%	95.8%	12%	Meningkat
10	Apa manfaat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir?	95.8%	100%	4%	Meningkat
11	Apa saja langkah-langkah yang tepat untuk cuci tangan	12.5%	83.3%	71%	Meningkat

Tabel di atas menunjukkan perbandingan skor pre-test dan post-test siswa kelas V setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan. Terlihat adanya peningkatan skor yang signifikan pada hampir seluruh peserta. Jika pada pre-test sebagian besar siswa hanya memperoleh skor rendah (di bawah 50), maka pada post-test skor meningkat secara konsisten, dengan rata-rata siswa mencapai nilai di atas 75.

Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam menyampaikan informasi secara efektif dan meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa

intervensi edukatif yang diberikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dapat secara langsung berdampak positif pada pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam hal kebiasaan mencuci tangan.



Gambar 2. Pengisian pre test dan post test dengan siswa/i kelas V

Pembahasan

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya dalam kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, merupakan fondasi penting dalam upaya menjaga kesehatan anak-anak di lingkungan sekolah. Kebiasaan mencuci tangan bukan hanya tindakan sederhana, tetapi juga merupakan bentuk keterampilan hidup dasar yang sangat krusial dalam mencegah penularan berbagai penyakit, terutama yang ditularkan melalui tangan seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan cacingan(Ernawati et al., 2021). Sayangnya, kesadaran dan praktik mencuci tangan secara benar masih menjadi tantangan di banyak sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya edukasi kesehatan yang menarik, terbatasnya fasilitas pendukung di sekolah, dan lemahnya pembiasaan oleh orang dewasa di lingkungan sekitar anak.

Dalam kegiatan ini, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Islam Terpadu Al-Hijrah Medan belum sepenuhnya memahami pentingnya mencuci tangan dan masih banyak yang melakukannya tanpa sabun, bahkan ada yang tidak mencuci tangan sama sekali dalam waktu-waktu penting seperti sebelum makan atau setelah dari toilet. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun informasi mengenai kebersihan tangan sudah sering disampaikan, hal tersebut belum cukup untuk membentuk perilaku yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar(Sarashy et al., 2023).



Gambar 3. Pemaparan materi yang disampaikan tim penyuluh

Intervensi yang dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media visual dan audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Penyampaian materi menggunakan poster bergambar dan video animasi memberikan daya tarik tersendiri bagi anak-anak, karena bersifat konkret dan mudah dipahami (Ningsih, 2021). Selain itu, metode penyampaian yang bersifat interaktif, meskipun tanpa sesi tanya jawab langsung, mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan daya serap informasi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai post-test yang signifikan setelah edukasi dilakukan, di mana sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar lebih dari 75%. Peningkatan skor yang cukup tajam ini menunjukkan bahwa strategi penyuluhan yang dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar dan efektif dalam mentransfer pengetahuan (Anggraini et al., 2022).

Lebih jauh, intervensi ini juga membuktikan bahwa perubahan pengetahuan dapat dicapai dalam waktu singkat asalkan pendekatan yang digunakan tepat. Edukasi yang melibatkan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, serta menyajikan informasi dalam bentuk cerita visual, sangat membantu dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam. Dalam hal ini, sekolah terbukti memiliki peran yang sangat strategis sebagai wadah pembentukan perilaku sehat (Tulak et al., 2020). Namun, keberhasilan edukasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan fasilitas fisik dan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, selain penyuluhan, perlu juga upaya nyata dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana cuci tangan yang memadai dan mudah diakses siswa.

Pembentukan perilaku sehat seperti mencuci tangan tidak dapat dilakukan secara instan. Diperlukan proses pembiasaan yang terus menerus serta penguatan dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun teman sebaya. Dalam proses ini, guru memegang peran sentral sebagai teladan dan fasilitator yang mampu membangun budaya bersih di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua di rumah juga tidak kalah pentingnya untuk memastikan bahwa perilaku sehat yang ditanamkan di sekolah dapat terus dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya, sekolah dan keluarga, harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendorong perilaku sehat secara konsisten (Tsinallah et al., 2022).

Meskipun hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa, namun kegiatan ini juga memiliki keterbatasan. Salah satunya

adalah belum adanya pengukuran terhadap perubahan perilaku secara langsung dalam jangka panjang. Pengetahuan yang meningkat belum tentu menjamin perubahan perilaku jika tidak terus diperkuat oleh lingkungan dan pembiasaan.



Gambar 4. Foto bersama dengan siswa/i kelas V

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan nilai semata, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang menarik, visual, dan sesuai dengan karakteristik kognitif anak usia sekolah dasar memiliki efektivitas tinggi dalam mentransfer informasi dan membentuk pemahaman. Poster edukatif dan video animasi yang digunakan mampu menarik perhatian siswa, menjadikan proses pembelajaran tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan.

SIMPULAN

Penyuluhan mengenai pentingnya mencuci tangan di SD Islam Terpadu Al-Hijrah Medan menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas V terhadap praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test, terlihat bahwa pemahaman siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi interaktif. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan skor pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan tajam pada hampir seluruh butir pertanyaan. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran sekolah sebagai agen perubahan dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan belum dapat disamakan langsung dengan perubahan perilaku jangka panjang. Pembentukan kebiasaan memerlukan proses yang berkelanjutan, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, intervensi yang telah dilakukan ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam membentuk budaya hidup bersih di sekolah, serta dapat direplikasi di lingkungan pendidikan lainnya untuk memperluas dampak positif terhadap kesehatan anak-anak secara umum.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar pihak sekolah terus berkomitmen dalam menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, seperti wastafel yang mudah dijangkau, ketersediaan sabun, serta akses air bersih yang berkelanjutan. Fasilitas fisik ini akan memperkuat hasil edukasi yang telah diberikan, sehingga siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif para guru sangat diperlukan untuk menjadi contoh dan penggerak utama dalam membentuk kebiasaan hidup sehat di sekolah. Guru

tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengawas kebiasaan siswa dalam menjalankan perilaku bersih, termasuk mencuci tangan di waktu-waktu penting seperti sebelum makan dan setelah dari toilet. Selain itu, peran keluarga juga harus diperkuat. Orang tua hendaknya melanjutkan edukasi dan penguatan kebiasaan mencuci tangan di rumah. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, perilaku hidup bersih akan lebih mudah tertanam dan menjadi bagian dari rutinitas anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Islam Terpadu Al-Hijrah Medan, khususnya siswa kelas V, guru, dan pihak manajemen sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. dan kepada Bapak Rapotan Hasibuan S.K.M, M.Kes selaku dosen pengampu mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengimplementasikan Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan di bidang pendidikan dan kesehatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas hidup sehat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N., Muhammad Dzulkifli, A., Nour Rahman, S., Malik Asikin, A., Kunci, K., & Kesehatan, P. (2024). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Kampung Beru Takalar. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 109-114. <https://doi.org/10.59734/lajpm.v1i2.21>
- Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan dengan Benar pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(4), 1172-1179. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5399>
- Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar. *Journal of Community Development (JCD)*, 01(01), 11-17. <https://journal.nabest.id/index.php/jcd/index>
- Ernawati, Eka Rora Suci Wisudawati, & M. Romadhon. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 28-34. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.95>
- Ismaya, N., Nurfatihah, F., Sheila, & Triyani, S. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2558-2565. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.568>
- Ningsih, T. H. S. (2021). Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Midwifery Journal*, 1(4), 219-225.
- Priliana, W. K., & Herlina, T. (2025). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH DASAR : “ MENINGKATKAN KESADARAN DAN PENERAPAN PHBS UNTUK KESEHATAN SISWA ” SCHOOLS : “ ENHANCING AWARENESS AND IMPLEMENTATION OF CHL FOR. 3(1), 61-64.
- Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., Fadhillah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan di Lingkungan Sekolah. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87-94. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375>
- Trimaya Cahya Mulat, Yuriatson Yuriatson, A. Syamsinar Asmi, & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka*, 43-47. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.31>

- Tsinallah, N., Zahran, A., Fajrini, F., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>